



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen penting yang dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas seseorang adalah pendidikan. Pendidikan juga dapat membantu manusia menjadi lebih baik melalui pelatihan, pengajaran maupun bimbingan. Tujuan utama dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan dan mengembangkan manusia menjadi manusia yang berakal.¹ Oleh karena itu, setiap manusia harus mendapatkan pendidikan meskipun sudah tidak muda lagi. Pendidikan dapat diperoleh baik di sekolah maupun di luar sekolah yang penting pendidikan berguna bagi setiap individu.

Pendidikan menjadi hal penting yang harus dipenuhi oleh manusia untuk menanamkan moral dan nilai-nilai yang akan diwariskan pada generasi pada masa mendatang. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹ Feri Tirtoni dan Fitri Wulandari, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2021), 8.

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

Kebudayaan adalah komponen yang terikat erat dengan pendidikan. Pendidikan ini bertujuan untuk membantu orang mengubah sikap dan perilaku manusia agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Sekolah adalah tempat yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan, melestarikan, dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada siswa. Oleh karena itu, budaya sekolah sangat penting dalam pembentukan akhlak dan kepribadian siswa.³ Tidak hanya sekolah yang dipercayai, guru juga salah satu peran terpenting dalam mengembangkan budaya sekolah. Adanya arahan, didikan, bimbingan dan pengawasan dari guru, siswa memiliki akhlak yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen guru mengacu pada rangkaian langkah-langkah perencanaan, organisasi, menggerakkan dan pengawasan aktivitas yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik di institusi pendidikan. Tujuan utama manajemen guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien yang juga mendukung kemajuan baik dari guru maupun siswa. Praktik manajemen guru ini sangat membantu proses kegiatan belajar berjalan lancar.⁴

Keberhasilan organisasi pendidikan dalam membentuk dan mengelola budaya sekolah islami, tidak terlepas dari manajemen guru dalam mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada. Penerapan guru pada budaya sekolah islami memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran

³ Sari Irmawati, "Penerapan Budaya Islami di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 1, No. 3, (2021), 281.

⁴Maysundarwah, "Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di MTS Negeri 2 Palas Kabupaten Lampung Selatan", *Unisan Journal*, Vol. 02, No. 03, (2023), 1035.

di kelas. Salah satu manajemen guru pada siswa yaitu dalam menerapkan budaya sekolah islami guru selalui mengawasi aktivitas siswa di sekolah.⁵

SD Islam Sultan Agung 04 Semarang memiliki visi dan misi untuk mempersiapkan generasi *khaira ummah* atau disebut dengan generasi yang terbaik. Untuk mewujudkan visi misi tersebut, SD Islam Sultan Agung membangun program Budaya Sekolah Islami atau disingkat dengan BUSI. Tujuan dari program BUSI yaitu agar siswa memiliki akhlak yang mulia. Di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang ilmu yang dipelajari di sekolah, penerapan dan penekanan dalam pendidikan akhlak juga sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Oleh karena itu, adanya program BUSI menjadikan siswa sadar tentang pendidikan akhlak. Jadi, BUSI merupakan strategi yang diterapkan di sekolah untuk mencapai tujuan, visi, dan misi sekolah.⁶

Manajemen guru yang kurang baik dalam kegiatan BUSI dapat menyebabkan ketidakmampuan guru untuk memberikan contoh teladan islami dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Guru yang tidak aktif atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah Islam dapat menyampaikan pesan yang salah kepada siswa dan dapat mengurangi rasa kebersamaan dalam komunitas sekolah. Untuk meningkatkan manajemen guru dalam kegiatan BUSI, perlu adanya pelatihan khusus yang fokus pada integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, pemahaman terhadap

⁵ Arisman Juanda, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penerapan Budaya Sekolah Islami", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, (2022), 48.

⁶ Mustopa, "Budaya Sekolah Islami (BUSI): Studi Kasus SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 11, No. 2, (2017), 116.

kebutuhan khusus sekolah Islam, dan pengembangan keterampilan sosial dan moral. Dukungan dari pihak sekolah, pengawasan, dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sesuai dengan budaya dan nilai-nilai Islam. Guru merupakan suri teladan bagi siswa dengan mencontohkan perilaku sopan santun, selalu sabar dalam mengajar serta perencanaan manajemen guna menciptakan siswa berakhlak karimah.⁷

Pada fungsi manajemen guru berupa pengawasan, bertujuan untuk mengontrol suatu program yang telah dirancang oleh guru. Guru dituntut untuk selalu mengevaluasi dan mengontrol program yang telah dilaksanakan. Akan tetapi, di SD Sultan Agung 04 masih terdapat guru yang kurang mengontrol program yang telah dilaksanakan. Salah satunya yaitu guru yang kurang peduli dengan aktivitas siswa di dalam kelas. Ketika siswa melanggar aturan BUSI, guru hanya diam saja dan tidak diberikan teguran ataupun sanksi. Selain menjadi guru kelas, guru SD Islam Sultan Agung juga menjadi tim motivator BUSI, apapun aktivitas siswa di sekolah seharusnya selalu dikontrol oleh tim motivator BUSI. Namun kenyataannya terdapat guru yang kurang peduli dengan aktivitas siswa sehingga menjadikan faktor penghambat program BUSI.⁸

⁷ Dita Karisma Febriani, "Guru Sebagai Suri Tauladan yang Baik dalam Membentuk Peserta Didik yang Akhlaqul Karimah", dalam <https://www.kompasiana.com/ditakarisma14/5e5d18c1097f367bcc203232/guru-sebagai-suri-auladan-yang-baik-dalam-membentuk-peserta-didik-yang-akhlaqul-karimah>. (diakses pada 12 Desember 2023).

⁸ Wawancara Koordinator Motivator BUSI SD Islam Sultan Agung 04 Semarang.

Adanya BUSI di SD Islam Sultan Agung 04 Semarang dapat dipahami bahwa program di sekolah ini berbeda dengan program-program di sekolah lain, program ini memiliki ciri khas tersendiri dan sudah dipastikan ada kegiatan-kegiatan menarik yang berpacu pada nilai-nilai Islam. Adapun program dari BUSI yaitu penerapan adab di sekolah, adab berbusana islami, adab di luar kelas, adab di dalam kelas, adab salat jamaah, adab makan dan minum, dan lain-lain. Pada pelaksanaan program BUSI ini, telah disusun panduan pelaksanaan kegiatan. Tujuannya agar pelaksanaan kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik.⁹ Pada penelitian ini, peneliti memilih adab BUSI di dalam kelas yang berisi pada proses belajar diawali dan diakhiri dengan berdoa, menepati tempat duduk sesuai dengan aturan laki-laki terpisah dengan perempuan, guru mengingatkan siswa yang kurang sopan, dengan bijaksana atau hikmah dan lain-lain.¹⁰

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan dari tujuan pendidikan nasional yang berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan pada kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk acuan guru untuk membangun karakter serta kompetensi siswa. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta

⁹ Edo Risqi Saputra, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Penerapan Budaya Sekolah Islam (BUSI) Di SD Islam Sultan Agung 3 Semarang", (Skripsi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2020), 5-13.

¹⁰ Bambang Sismedi Saputro, "Konsep Budaya Sekolah Islami (BUSI) dan Penerapannya DI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, dalam <https://artikelpendidikanberkualitas.blogspot.com/2017/11/konsepbudaya-sekolah-islami-busi-dan.html>, (diakses pada 13 November 2023).

berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis.¹¹

Salah satu elemen yang sangat penting ditanamkan pada siswa yaitu elemen pertama beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia¹². Elemen ini membimbing siswa dalam memahami ajaran agama Islam. Dengan memfokuskan pada elemen pertama ini, diharapkan siswa dapat memperkuat fondasi iman dan ketakwaannya seiring dengan pembelajaran nilai-nilai agama Islam yang mendalam. Selain itu, pada penerapan BUSI di SD Islam Sultan Agung 04 Semarang juga sesuai dengan profil pelajar Pancasila pada elemen pertama tersebut. Secara garis besar, BUSI mengajarkan pada siswa untuk memiliki sikap berakhlak mulia. Tidak hanya berakhlak mulia saja, BUSI juga mengajarkan kebiasaan yang diajarkan Rasulullah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, BUSI ini sangat cocok pada profil pelajar Pancasila pada elemen yang pertama.

Berdasarkan realita di SD Islam Sultan Agung 04 Semarang ditemukan banyak siswa yang masih kurang mentaati peraturan BUSI, seperti yang dialami siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 04 Semarang. Pada pelaksanaan adab BUSI di dalam kelas yang biasa dilanggar oleh siswa yaitu tidak menjawab salam dari guru dikarenakan ngobrol dengan temannya, siswa

¹¹ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (t.t.: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI, 2022), 2

¹² Dyah M. Sulistiyati dkk, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 4.

tidak ikut berdoa sebelum pelajaran dimulai karena datang terlambat, siswa berkata kotor, dan kurang menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Islam Sultan Agung 04, guru kelas IV mengatakan masih ada beberapa siswa yang kurang mentaati peraturan BUSI, terutama adab siswa di dalam kelas.¹³

Pada pelaksanaan BUSI terdapat juga tim BUSI yang menjadi anggota dalam tim BUSI yaitu siswa kelas III, IV dan V. Pemilihan tim BUSI ini masing-masing kelas diambil 8 sampai 10 siswa, siswa yang terpilih menjadi tim BUSI merupakan siswa yang berprestasi dan berakhlak baik. Tujuan dibentuknya tim BUSI yaitu untuk membantu meringankan guru dalam mengontrol dan mengondisikan teman sebayanya. Tugas tim BUSI yaitu menegur perilaku siswa yang tidak sesuai dengan adab-adab BUSI. Akan tetapi, pada pelaksanaan ini belum optimal dikarenakan usia yang sebayu dengan teman lainnya, sehingga dalam penegakan adab di dalam kelas masih ada rasa setia kawan dan takut untuk menegurnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pengawasan Guru Pada Pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SD Islam Sultan Agung 04 Semarang”, karena SD Islam Sultan Agung satu-satunya sekolah yang ada di Semarang yang memiliki program BUSI. Oleh karena itu, peneliti merasa

¹³ Mahmudi, *Wawancara*, Semarang, 22 Desember 2023.

perlu untuk mengetahui manajemen guru dalam pada pelaksanaan BUSI SD Islam Sultan Agung 04 Semarang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibuat agar pembahasannya tidak melebar dan bisa fokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini difokuskan pada program manajemen pengawasan guru dalam penerapan BUSI melalui adab di dalam kelas untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila pada elemen yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam di SD Islam Sultan Agung 04 Semarang. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV yang dibagi menjadi dua kelas yaitu A dan B yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pengawasan guru pada pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada elemen yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 04 Semarang?
2. Apa faktor penghambat dan upaya solutif manajemen pengawasan guru pada pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) dalam mewujudkan

profil pelajar Pancasila pada elemen yang pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 04 Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pengawasan guru pada pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 04 Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan upaya solutif manajemen pengawasan guru pada pelaksanaan Budaya Sekolah Islami (BUSI) dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila siswa kelas IV SD Islam Sultan Agung 04 Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah di atas, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan budaya sekolah islami (BUSI).
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan tambahan informasi kepada guru dalam pelaksanaan budaya sekolah Islami.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik pada pelaksanaan budaya sekolah islami dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengembangkan pelaksanaan budaya sekolah islami dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu para peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan atau perbandingan dalam penelitian yang akan atau sedang dilakukan oleh para pembaca terutama mengenai pelaksanaan budaya sekolah islami.

